

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN SUMSEL MANDIRI PANGAN (G-SMP) BAGI KELOMPOK BUDIDAYA IKAN

(STUDI KASUS DI KELURAHAN SAUNG NAGA KECAMATAN BATURAJA BARAT KABUPATEN OGAN KOMERING ULU)

Deby Agustien¹⁾, Marratu Fahri M.I.P²⁾, Aprilia Lestari M.I.P³⁾

^{1), 2) 3)} Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Baturaja
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Ratu Penghulu Nomor 02301, Telepon/Fax (0735) 326122

Email : debyagustien227@gmail.com¹⁾, Marratufahri71@gmail.com²⁾, varie2104@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah terlihat dari pelaksanaan program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP) bagi kelompok pembudidaya Ikan di Kelurahan Saung Naga belum berjalan dengan baik. Output dari pelaksanaan ini terlihat dari hasil panen ikan yang hanya sekali panen dan habis begitu saja. Masyarakat tidak mampu membeli benih lagi karena bantuan tersebut hanya sekali saja sehingga tidak ada program berkelanjutan. Untuk menganalisis hasil implementasi kebijakan tersebut, peneliti menggunakan teori Edwards dengan 4 indikator yang menjadi acuan dalam penelitian seperti komunikasi yang baik, sumber daya yang memadai, sikap penerima sasaran program dan struktur birokrasi yang tidak berbelit-belit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program G-SMP bagi kelompok budidaya ikan di Kelurahan Saung Naga. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program G-SMP bagi kelompok pembudidaya ikan di Kelurahan Saung Naga gagal. Kegagalan tersebut disebabkan oleh masyarakat yang kurang paham dalam membudidayakan ikan, ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, kurangnya komunikasi antara pemerintah daerah dengan kelompok pembudidaya, minimnya modal masyarakat dan kurangnya dukungan dari Pemerintah Kelurahan, sehingga belum terwujudnya kemandirian pangan ikan bagi kelompok pembudidaya ikan di Kelurahan Saung Naga. Saran dari peneliti adalah perlu adanya evaluasi, peningkatan komunikasi, pengawasan, penambahan program kerja seperti penyuluh dan bantuan pakan, serta hendaknya Pemerintah memberikan bantuan sesuai dengan kriteria target mandiri pangan supaya program tersebut dapat berkelanjutan.

Kata Kunci : Implementasi, Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP)

ABSTRACT

The background to this research is that the implementation of the South Sumatera Independent Food Movement (G-SMP) program for the Fish Cultivation group in Saung Naga Village has not gone well. The outcome of this implementation can be seen from the fish harvest which was only harvested once and then finished. The community could not afford to buy seeds anymore because the assistance was only one time so there was no sustainable program. To analyze the results of the implementation of this policy, researchers used Edward's theory with 4 indicators which became a reference in the research, such as good communication, adequate resources, attitudes of program target recipients and an uncomplicated bureaucratic structure. The aim of this research is to analyze the implementation of the G-SMP program for fish farming groups in Saung Naga Village. This research was conducted in December 2023 in Saung Naga Village, West Baturaja District, Ogan Komering Ulu Regency. This research uses a qualitative type of research with a descriptive approach. The data source used is secondary data. The results of this research show that the G-SMP program for fish cultivator groups in Saung Naga Village failed. This failure was caused by people who did not understand fish cultivation, inaccurate targeting of aid recipients, lack of communication between the regional government and cultivator groups, lack of community capital and lack of support from the Subdistrict Government, so that fish food independence for fish cultivator groups in Saung Naga Subdistrict had not yet been realized. . Suggestions from researchers are that there is a need for evaluation, increased communication, supervision, additional work programs such as extension services and food assistance, and the government should provide assistance in accordance with the target criteria for the South Sumatra independent food aid package so that the program can be sustainable.

Keywords : Implementation, South Sumatera Food Independent Movement (G-SMP)

BAB I PENDAHULUAN

Kemandirian pangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjamin semua warga negara bisa menerima makanan yang cukup dengan kualitas yang baik, layak dan aman. Untuk berhasil mewujudkannya diperlukan dukungan kebijakan untuk mempercepat pembangunan pertanian tanaman pangan. Bisnis tanaman pangan yang dihasilkan oleh rumah tangga petani dengan lahan sempit dan akses permodalan, teknologi dan sarana produksi terbatas. Tanpa fasilitas pemerintah sulit bagi petani untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Selatan menerapkan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan yang diinisiasi oleh Gubernur Herman Deru yang merupakan program unggulan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten atau kota terhadap rumah tangga dengan mengusahakan lahan perkarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 22 Tahun 2022 pasal 1 ayat 16 yaitu ketahanan pangan keluarga adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi keluarga, yang tercermin dari tersedianya lapangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. dan pasal 17 yaitu Pekarangan adalah lahan yang ada disekitar rumah/bangunan tempat tinggal/fasilitas publik dengan batas kepemilikan yang jelas.

Gubernur Sumatera Selatan sudah mengucurkan dana kepada beberapa Kabupaten /Kota se Sumatera Selatan, dimana di Kabupaten OKU ada 4 desa/kelurahan yang menjadi acuan atau perbaikan ketahanan pangan rumah tangga yaitu Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat, Desa Lubuk Batang Baru Kecamatan Lubuk Batang, Desa Lubuk Rukam Kecamatan Peninjauan serta Desa Baturaja 1 Kecamatan Lubuk Raja. Salah satu tempat yang peneliti soroti adalah Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat.

Menurut pasal 15, bahwa Pemerintah Provinsi bekerja sama dalam melaksanakan G-SMP dengan:

1. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna, Himpunan Kerukunan Tani Indonesia, Kontak Tani Nelayan Andalan dan organisasi kemasyarakatan lainnya.
2. Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai Fasilitator G-SMP.
3. BUMN dan/atau; BUMD.

Berdasarkan Pasal 15 pada poin C dijelaskan bahwa Pemerintah Provinsi berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota menjalankan program G-SMP sebagai fasilitator, dimana kewenangannya diserahkan kepada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU. Program G-SMP pernah dijalankan di Kelurahan

Saung Naga dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Saung Naga dalam memanfaatkan bantuan dari Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Bantuan yang dimaksud berupa benih ikan beserta makanannya.

Masyarakat Kelurahan Saung Naga, khususnya bagi kelompok budidaya ikan memanfaatkan drum plastik sebagai media penampungnya. Budidaya ini dapat dilakukan dilahan yang sempit, air yang terbatas, alat dan bahan yang mudah ditemukan. Sehingga budidaya ini dapat dijadikan salah satu program untuk mendukung kemandirian pangan di rumah tangga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi dan ketahanan pangan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya, bantuan tersebut tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kelompok budidaya ikan di Kelurahan Saung Naga, baik itu dari segi pendapatan maupun dari segi tersedianya bahan pangan. Output dari pelaksanaan ini terlihat dari pemberian bantuan benih ikan, dimana hasil panen ikan ini hanya sekali panen dan habis begitu saja. Masyarakat tidak mampu membeli benih lagi karna bantuan tersebut hanya sekali saja. Jadi, Implementasi pelaksanaan program GSMP belum berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya program berkelanjutan.

peneliti menggunakan teori Edwards untuk menganalisis hasil implementasi kebijakan tersebut, dengan empat indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini seperti komunikasi yang baik, sumber daya yang memadai, sikap penerima sasaran program, dan struktur birokrasi yang tidak berbelit menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan dari kebijakan program GSMP yaitu mewujudkan kemandirian pangan di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat.

BAB II. Tinjauan Pustaka

2.1 Implementasi Kebijakan

Implementasi mengacu pada sejumlah kegiatan yang diikuti dengan maksud tujuan program dan hasil yang diinginkan oleh pejabat pemerintah. Kegiatan implementasi meliputi tindakan aktor yang berbeda terutama pejabat yang seharusnya membuat program yang sedang berjalan. Berkaitan dengan lembaga penegak hukum kebijakan, implementasi kebijakan mencakup empat jenis pekerjaan. Pertama, lembaga pelaksana ditunjuk oleh hukum yang bertanggung jawab untuk mengelola program dengan mendapatkan sumber daya yang diperlukan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Kedua, lembaga pelaksana mengubah undang-undang dasar menjadi pedoman rencana dan desain yang spesifik, ditentukan dan terprogram. Ketiga, lembaga pelaksana perlu mengatur kegiatan membuat unit birokrasi dan rutinitas untuk mengatasi beban kerja. Ke empat lembaga pelaksana memberikan keuntungan atau kerugian kepada pelanggan atau kelompok sasaran.

Teori George C. Edwards berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

a) Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

b) Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

c) Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

d) Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugasmengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

2.2 Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP)

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan bertekad untuk menekan kemiskinan masyarakatnya sekaligus menegaskan posisinya sebagai lumbung pangan nasional. Untuk mewujudkan tujuan itu, Gubernur Sumatera Selatan Herman Deru meluncurkan program mandiri pangan bernama Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP). G-SMP adalah gerakan yang mengajak masyarakat menjadi petani pemula dengan menanam sejumlah komoditas pangan di pekarangan rumah. Sejumlah bantuan diberikan, seperti bibit dan sarana tanam. Sebagai bentuk keseriusan pemerintah daerah, program ini sudah tertuang dalam Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 22 Tahun 2022.

Program G-SMP ini mengajak masyarakat Sumatera Selatan untuk lebih produktif dan tidak konsumtif, serta menunjang pemulihan ekonomi yang memiliki efek menambah penghasilan masyarakat dengan merubah pola pikir dari konsumen jadi produsen. Bentuk G-SMP antara lain dengan menanam berbagai kebutuhan dasar secara mandiri di pekarangan rumah masing-masing. Penghasilan masyarakat akan meningkat, pengeluaran semakin rendah dan akhirnya masyarakat semakin sejahtera. Program G-SMP dapat membantu mewujudkan visi ketahanan pangan nasional. Cara yang paling mendasar adalah mewujudkan kemandirian pangan pada tingkat rumah tangga terlebih dahulu.

Konkretnya, masyarakat perlu menanam tanaman konsumsi di pekarangan rumahnya. Kaum ibu menjadi ujung tombak mewujudkan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga.

Sasaran pertama dari program ini sebenarnya adalah cara berpikir warga yang sebelumnya punya 'mindset' konsumtif, kemudian perlu diubah menjadi produktif dalam produk pertanian. Dengan demikian, masyarakat yang mampu memproduksi hasil pertanian tidak akan tergantung lagi dengan hasil pertanian negara lain. Program G-SMP ini diprediksi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan. Melalui program tersebut, masyarakat dapat mengurangi pengeluaran biaya hidup, sehingga penghasilan yang didapat bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya.

Berikut adalah rincian pokok program Sumsel Mandiri Pangan:

Target Sumsel Mandiri Pangan:

1. Outcome : Menurunkan angka kemiskinan di 17 kabupaten/kota se-Sumatera Selatan
2. Output : Keluarga mandiri pangan dalam pemenuhan gizi keluarga.
3. Gerakan : Masyarakat mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi keluarga melalui pengembangan ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan dengan memanfaatkan sumber daya setempat secara berkelanjutan.

Yang harus dilakukan keluarga:

1. Budidaya tanaman
2. Budidaya ikan
3. Budidaya ternak kecil

Target paket bantuan Sumsel Mandiri Pangan:

1. Rumah Tangga miskin yang ada dalam data terpadu (DTKS yang masuk persentil 12 dari DTKS 40%).
2. Belum menerima bantuan yang sama dari program bansos APBN.
3. Bersedia bergabung dalam kelompok.
4. Bersedia ikut program dan tanda tangan pakta integritas.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menguraikan data yang diperoleh untuk menggambarkan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan menjelaskan hubungan antara variabel dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini akan mendeskripsikan fakta, situasi, fenomena, dan keadaan yang terjadi dilapangan pada saat penelitian sedang berlangsung. Penelitian akan berlangsung di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini akan berfokus pada hasil implementasi pelaksanaan program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP) bagi kelompok budidaya ikan di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat dengan beberapa indikator unit analisis yang akan digunakan untuk mengukur

keberhasilan implementasi yaitu komunikasi yang baik, sumber daya yang memadai, sikap penerima sasaran program, struktur birokrasi yang tidak berbelit-belit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan penelitian. Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini akan mengumpulkan data penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini terdapat beberapa tahap proses analisis data yaitu pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan upaya untuk menyebarluaskan informasi, baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas. Dalam menyampaikan informasi, perlu adanya ketepatan waktu dalam penyampaian informasi, harus jelas informasi yang disampaikan serta memerlukan ketelitian dan konsistensi agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan ketimpangsiuran.

Pihak Kelurahan bersama Dinas Perikanan dan Dinas Ketahanan Pangan telah melakukan kegiatan sosialisasi dengan cara mendatangi langsung ke rumah-rumah kelompok budidaya ikan. Dinas Perikanan memberikan materi mengenai cara melakukan budidaya lele bagi pemula, dimulai dari hal-hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan pembudidayaan hingga tentang tata cara menjaga kualitas air dengan benar. Setelah dua atau tiga minggu sekali, perkembangan ternak lele tersebut dipantau oleh Dinas terkait.

pihak Kelurahan Saung Naga ikut berpartisipasi dan mendukung penuh dalam program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP) ini. Dalam kegiatan sosialisasi bersama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perikanan, pihak Kelurahan turut menyambung apa yang disampaikan oleh Dinas terkait mengenai pembudidayaan ternak ikan lele. Tujuannya sendiri yaitu agar anggota masyarakat, khususnya kelompok budidaya ikan dapat berperan dan berfungsi dalam menjalankan tujuan dari program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP) ini yaitu terwujudnya kemandirian pangan ikan di Kelurahan Saung Naga. Namun dalam pelaksanaan pembudidayaan ikan, komunikasi yang terjalin antara Pemerintah Daerah dengan Kelompok budidaya ikan belum berjalan dengan baik. Kelompok budidaya ikan kebingungan atas persoalan kesalahan pemberian pakan ikan yang terlalu besar. Namun hal tersebut tidak ada pemberitahuan dari Dinas terkait.

4.2 Sumber Daya

Sumber daya merupakan implementator dari kebijakan yang dikeluarkan. Sumber-sumber dalam implementasi kebijakan memegang peranan penting karena implementasi kebijakan tidak akan efektif bilamana sumber-sumber pendukungnya tidak tersedia.

Kualitas sumber daya yang ada di Kantor Kelurahan Saung Naga tergolong cukup baik. Semua staff Pemerintahan Kelurahan Saung Naga turut serta dalam menjalankan program G-SMP. Semua pegawai yang ada di kantor Kelurahan Saung Naga ikut berperan dalam menyelesaikan program G-SMP, dimulai dari Lurah, Seklur, Kasi Pemerintahan & Trantib, Kasi Pembangunan, Kasi Kesejahteraan serta Kasi Yanmum & Humas. Hal tersebut guna mencapai pelayanan prima bagi masyarakat khususnya kelompok budidaya ikan yang bertujuan untuk mencapai sumber daya yang memadai.

Sebagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembudidayaan ternak ikan lele ini, Pemerintah Provinsi memberikan satu buah drum plastik sebagai media penampungan budidaya ikan. Tujuan dari sarana dan prasarana tersebut yaitu untuk memanfaatkan lahan terbatas dan alat seadanya untuk melakukan budidaya ikan. sehingga pemanfaatan lahan yang terbatas di lingkungan Kelurahan Saung Naga yang merupakan Daerah perumahan yang minim akan lahan yang terbuka luas, sangatlah tepat dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi sebagai penunjang kegiatan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP) ini.

Sumber daya dalam menunjang keberhasilan program G-SMP cukup memadai. Dinas Perikanan bersama pihak Kelurahan melakukan pelatihan terhadap kelompok budidaya ikan mengenai tata cara membudidayakan ternak ikan lele. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan kelompok budidaya ikan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pembudidayaan ternak ikan lele untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Namun pada pelaksanaannya, kurangnya dukungan dari Pemerintah Kelurahan dalam membantu proses pembudidayaan ikan seperti penambahan bantuan benih/pakan, alat dan juga penyuluh.

4.3 Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementator, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementator memiliki disposisi yang baik, maka implementator tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementator memiliki sikap atau prespektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Disposisi yang terjalin pada pelaksana kebijakan tergolong kurang baik dan tidak tepat sasaran. Hambatan atau permasalahan dalam mengimplementasikan kebijakan program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (G-SMP) bagi kelompok budidaya ikan di Kelurahan Saung Naga ini

kemungkinan besar disebabkan oleh masyarakat yang kurang mengetahui tentang tata cara budidaya ikan dengan benar dikarenakan tidak hobbi dalam berternak atau bukan dari petani ikan. Meskipun disposisi datang dari dalam diri para pelaksana kebijakan, bukan berarti kehadirannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi sikap para pelaksana adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap kebijakan dan tingkat urgensi masalah yang harus diselesaikan oleh kebijakan itu. Faktor lainnya adalah adanya insentif bagi pelaksana kebijakan. Ketepatan pemberian bantuan juga mempengaruhi persentase keberhasilan seperti masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau yang mempunyai niat budidaya agar pembudidayaan bisa berjalan dengan baik.

4.4 Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur birokrasi adalah *standard operating procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur Birokrasi terbentuk dari Pemerintah Provinsi dan kemudian mengeluarkan kebijakan yang diimplementasikan hingga ke Kelurahan. Struktur Birokrasi di Kelurahan dipimpin oleh Lurah dan kemudian perangkat-perangkat kelurahan. Pada perangkat Kelurahan Saung Naga ini yaitu Kasi Pemerintahan&Trantib, Kasi Pembangunan, Kasih Kesejahteraan, serta Kasi Yanmum&Humas dan ditunjang dengan partisipasi masyarakat khususnya bagi kelompok pembudidaya ikan.

SOP dalam sebuah kebijakan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu kebijakan. Variabel struktur birokrasi akan berjalan dengan baik jika SOP pelaksana kebijakan dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dan menjalankannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam hal ini, pada pelaksanaan program G-SMP di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU, SOP yang dijalankan belumlah maksimal. Hampir semua dari Kelompok pembudidaya ikan mengalami kegagalan dikarenakan tidak paham dan mereka menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan pemerintah Daerah hanya dalam bentuk pengamatan dan tidak adanya saran/masukan lanjutan sehingga masyarakat tidak tau langkah apa yg seharusnya dilakukannya lagi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program G-SMP bagi kelompok pembudidaya ikan di kelurahan Saung Naga gagal, kegagalan tersebut disebabkan oleh masyarakat yang kurang paham dalam membudidayakan ikan, ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, kurangnya

komunikasi antara pemerintah daerah dengan kelompok pembudidaya, minimnya modal masyarakat dan kurangnya dukungan dari Pemerintah Kelurahan, sehingga belum terwujudnya kemandirian pangan ikan bagi kelompok pembudidaya ikan di Kelurahan Saung Naga.

5.2 Saran

Saran dari peneliti adalah perlu adanya evaluasi, peningkatan komunikasi, pengawasan, penambahan program kerja seperti penyuluh dan bantuan pakan, serta hendaknya Pemerintah memberikan bantuan sesuai dengan kriteria target paket bantuan sumsel mandiri pangan supaya program tersebut dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar : Syakir MediaPers. 2021)
- Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak. 2018)
- Hafshah dan Ja'far. *Kedaulatan Pangan*. (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 2006)
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. (Malang : Universitas Brawijaya. 2017)
- Fursan Jehdang, Mr. *Implementasi Kebijakan Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*. (Riau : Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2021)
- Mardiyanti, Ria. *Analisis Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan di Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru*. (Riau : Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2021)
- Marwah, Nadatul. *Implementasi Kebijakan Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. (Riau : Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2021)
- Rianto, Puju. *Model Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Penerbit KomunikasiUII. 2020)
- Rosdiana, Haula dkk. *Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pembangunan Agropolitan : Telaah Dalam Perspektif Kebijakan Fiskal*. (Jakarta: UI-Press. 2013)
- Rukin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. (Surabaya: CV Jakadpublishing, 2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Sulaiman. *Upaya Memperkuat Kemandirian Pangan di Pulau-Pulau Kecil*. (Pasuruan : CV Qiara Media. 2022)
- Suryana, A. *Bantuan Pangan dalam Konteks Ketahanan pangan*. (Jakarta : Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian. 2016)
- Suryana Achmad. *Kapita Selektu Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. (Yogyakarta : BPF. 2004)

- Suwendra, Wayan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Dalam Ilmu Sosial, Kebudayaan dan Keagamaan.* (Bali : Nilacakara. 2018)
- Triwibowo Yuwono dkk. *Membangun Kedaulatan Pangan.* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2011)
- Winarno, Budi. *Kebijakan Publik : Teori, Proses, dan Studi Kasus.* (Jakarta : PT. BUKU SERU. 2012)
- Delima Hasri Azahari, '*Membangun Kemandirian Pangan Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional*', *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6.2 (2008).
- Parlaungan Adil Rangkuti, '*Strategi Komunikasi Membangun Kemandirian Pangan* ', *Jurnal Litbang Pertanian* , 28 (2). 2009.
- Gede Sutmasa, Y, (2021). *Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik.* *Jurnal Cakrawati*, 04 (1), 2021, 31.
- Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Kemandirian Pangan*
- Danu Darmajati. *Gerakan Sumsel Mandiri Pangan : Upaya Wujudkan Visi Ketahanan Pangan Nasional.* <https://news.detik.com/berita/d-5889081/gerakan-sumsel-mandiri-pangan-upaya-wujudkan-visi-ketahanan-pangan-nasional> di akses pada tanggal 25 Agustus 2023
- Feriandi. 2022. *Program GSMP di Salurkan di Desa Lubuk Batang Baru.* Di muat dalam <https://www.detiksumsel.com/daerah/pr-9747543526/program-gsmp-disalurkan-di-desa-lubuk-batang-baru> di akses pada tanggal 23 Agustus 2023.